

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A  
MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**JURNAL**

**Oleh**

**ASIA REFINA  
SUGIYANTO  
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA*

Nama Mahasiswa : Asia Refina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053003

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2014  
Peneliti,

Asia Refina  
NPM 1013053003

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Sugiyanto, M.Pd.  
NIP 195606151983031003

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP 195904191985031004

## ABSTRACT

### THE COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE MAKE A MATCH TO INCREASE ACTIVITY RESULT AND STUDENT LEARNING

by

**Asia Refina\*, Sugiyanto\*\*, Maman Surahman\*\*\***

Banjar Ketapang village RT 02/RW 01 District of North Lampung South Sungkai  
E-mail: asiarefina@yahoo.com

This research is motivated by low activity and student learning result of grade IVA Elementary School Tulungbuyut particularly on the subject of Social Sciences. Repair beautiful country theme with cooperative learning model of the type of make a match, to improve the activity and student learning result IVA. The kind of this research is classroom action research study was composed of 4 phases, including planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation and evaluation (cognitive). The data analysis technique used the qualitative and quantitative analysis. The results showed that learning by using learning model make a match type can increase the activity and student learning result. It is evidenced by the average percentage of 81.25% of learning activities with the category of "very active", while improving student learning result evidenced by the percentage of students who completed at 83.33% (20 students) with the category of "very high".

Keywords: activities, learning result, make a match.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Oleh**

**Asia Refina\*, Sugiyanto\*\*, Maman Surahman\*\*\***

Desa Banjar Ketapang RT 02/RW 01 Kecamatan Sungkai Selatan Lampung Utara  
E-mail: asiarefina@yahoo.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbaikan pembelajaran tema indahnya negeriku melalui model *cooperative learning* tipe *make a match*, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan evaluasi (kognitif). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 81,25% dengan kategori “sangat aktif”, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 83,33% (20 orang siswa) dengan kategori “sangat tinggi”,

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *make a match*.

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia menuju arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan dan dapat mewujudkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin untuk bisa memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tulungbuyut Tahun Pelajaran 2013/2014 khususnya pada kelas IVA, umumnya hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60,00 khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas mencapai 18 orang siswa (75%). Penyebab rendahnya persentase siswa yang tuntas ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai akibat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan, dan dalam pembelajaran tidak menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi yang masih bersifat *one way traffic communication* yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari seluruh jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tidak aktif berjumlah 20 orang siswa (83,33%).

Dalam rangka mengatasi berbagai masalah di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar siswa lebih aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *make a match*, model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Model *cooperative learning* tipe *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran dalam Djamarah (2010 : 402) mengemukakan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Salah satu keunggulan teknik dalam model ini, di mana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam susunan yang menyenangkan, dengan kata lain proses pembelajaran menjadi pembelajaran aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan. Selanjutnya menurut Andriyani (2013 : 30) *cooperative*

*learning* tipe *make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan yang membuat model ini menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara, tahun pelajaran 2013/2014.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Menurut Suyanto dalam Muhlisch (2011 : 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif sehingga melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Selanjutnya Arikunto (2011 : 16) mengemukakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arikunto (2006 : 150) teknik tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*, dan teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Djamarah (2010 : 258) mengemukakan untuk menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang mencakup segi afektif. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan tema indahnya negeriku melalui model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut akan lebih efektif, apa pengaruhnya untuk siswa serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator aktivitas belajar siswa adalah (1) partisipasi (mengajukan pertanyaan, merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, mengemukakan pendapat, melakukan semua tahapan pembelajaran dengan baik), (2) interaksi siswa dg guru (antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, tertib terhadap instruksi yang

diberikan, memperbaiki kesalahan berdasarkan informasi dengan guru, tanggap terhadap instruksi yang diberikan), (3) perhatian (tidak membuat kegaduhan, mendengarkan pendapat teman, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, melaksanakan perintah guru). Indikator afektif/sikap siswa yaitu (1) kerjasama (aktif dalam diskusi kelompok, bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan, mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, saling membagi tugas dalam berdiskusi), (2) kedisiplinan (masuk kelas tepat waktu, memerhatikan ketika guru memberi pengarahan, patuh terhadap peraturan di kelas, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai jumlah dan waktu yang ditentukan), (3) toleransi (bisa menerima pendapat teman, dapat menghormati perbedaan pendapat, dapat memberi solusi ketika ada perbedaan pendapat, saling percaya dengan hasil kerja teman sekelompoknya).

Sedangkan indikator keterampilan mengemukakan pendapat siswa yaitu (1) menyampaikan gagasan secara lisan dan logis, (2) menggunakan bahasa yang baik. Indikator kinerja guru adalah (1) komponen rencana pembelajaran tematik (bahan pembelajaran sesuai dengan tema, perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, penentuan sumber belajar dan alat bantu pengajar, penentuan jenis kegiatan belajar, penepatan alokasi waktu mengajar, pilihan metode pembelajaran, kebersihan, kerapihan, dan penggunaan bahasa tulis), (2) komponen proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* (persiapan kondisi pembelajaran, menyajikan masalah yang relevan dengan tema, pembelajaran sesuai dengan tujuan, siswa, materi, dan tema, alat bantu pembelajaran sesuai dengan tujuan, siswa, dan materi, kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis, mempergunakan variasi stimulus dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, kebersihan, kerapihan, dan penggunaan bahasa tulis serta lisan, menyimpulkan materi pembelajaran, efektifitas penggunaan waktu, penampilan guru dalam pembelajaran, pelaksanaan evaluasi proses, evaluasi hasil, tindak lanjut pembelajaran, interaksi siswa dengan guru). Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus kedua terdiri atas dua kali pertemuan, dimulai pada tanggal 17 Maret 2014 sampai dengan 24 Maret 2014 dengan tema “Indahnya Negeriku”.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 62,50% yang menunjukkan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dalam kategori “aktif”. Sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 67,36 yang termasuk dalam kategori “baik”. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 65,62 yang termasuk dalam kategori “cukup”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I mendapat nilai rata-rata 75,55 termasuk kategori “baik”. Hasil belajar siswa siklus I melalui hasil tes formatif siswa diperoleh rata-rata 65,75%, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 8 orang siswa (33,33%) yang dinyatakan belum tuntas, sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 16 orang siswa (66,67%).

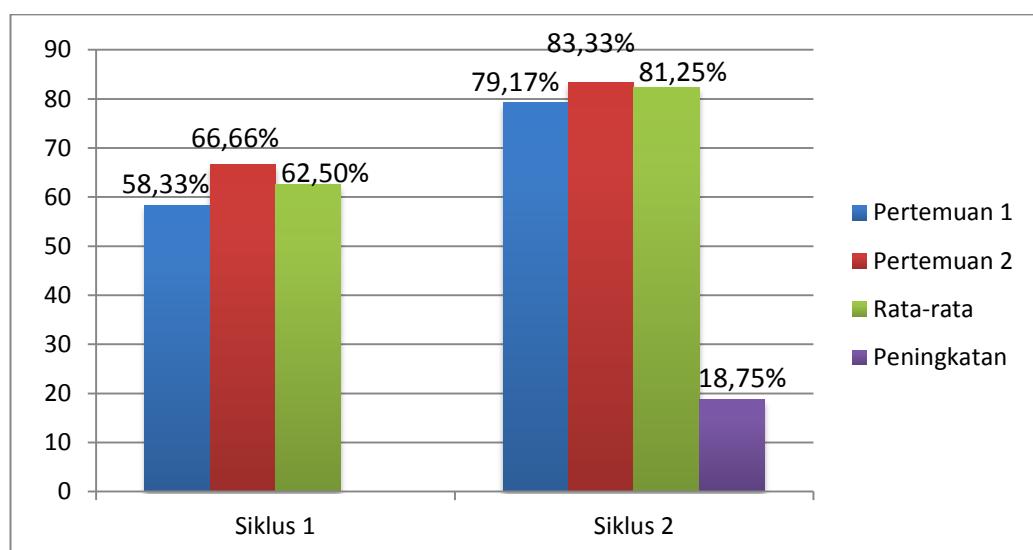
Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata 81,25% yang menunjukkan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dalam kategori “sangat aktif”. Sikap/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 mendapat nilai rata-rata 83,86 dengan kategori “sangat baik”. Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 mendapat nilai rata-rata 77,87 dengan kategori “baik”. Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus 2 mendapat nilai rata-rata 84,79 dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa siklus 2 melalui hasil tes formatif siswa diperoleh rata-rata 73,33%, dari 24 orang siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 4 orang siswa (16,67%) yang nilainya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas dan terdapat 20 orang siswa (83,33%) yang nilainya dinyatakan tuntas.

## PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* telah berjalan dengan baik. Siswa terlihat aktif dalam belajar dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Berdasarkan pengamatan Observer, dapat dilihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per-Siklus**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Banyak siswa	14	16	19	20
Persentase	58,33%	66,66%	79,17%	83,33%
<b>Rata-rata</b>	<b>62,50%</b>		<b>81,25%</b>	
<b>Peningkatan siklus 1-2</b>			<b>18,75%</b>	



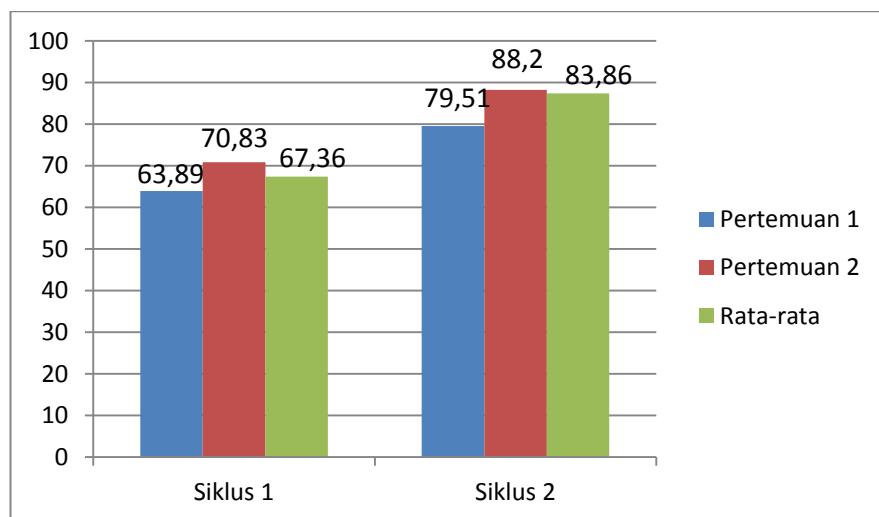
**Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per-Siklus**

Berdasarkan pengamatan Observer, dapat dilihat rekapitulasi afektif (kerjasama, kedisiplinan, dan toleransi) siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus.

**Tabel 2. Data Persentase Afektif Siswa**

Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
63,89	70,83	79,51	88,20
Rata-rata: 67,36		Rata-rata: 83,86	
Kategori: Baik		Kategori: Sangat Baik	

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata afektif siswa setiap siklus selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



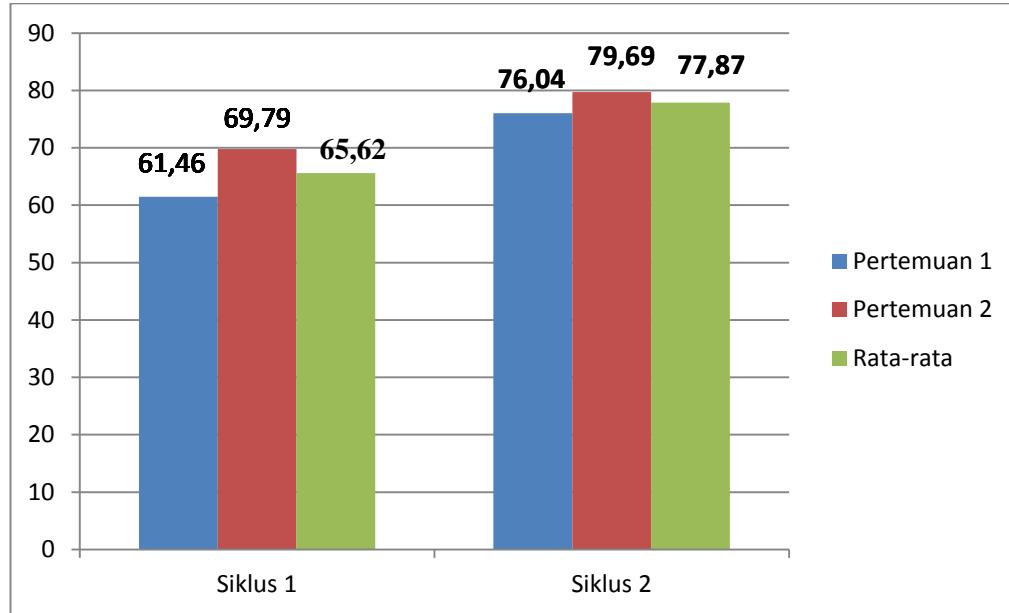
**Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa per-Siklus**

Keterampilan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* sudah dikatakan baik. Berdasarkan pengamatan Observer, dapat dilihat rekapitulasi keterampilan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Persentase Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa**

Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
61,46	69,79	76,04	79,69
Rata-rata: 65,62		Rata-rata: 77,87	
Kategori: Cukup		Kategori: Baik	

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata keterampilan mengemukakan pendapat siswa setiap siklus selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



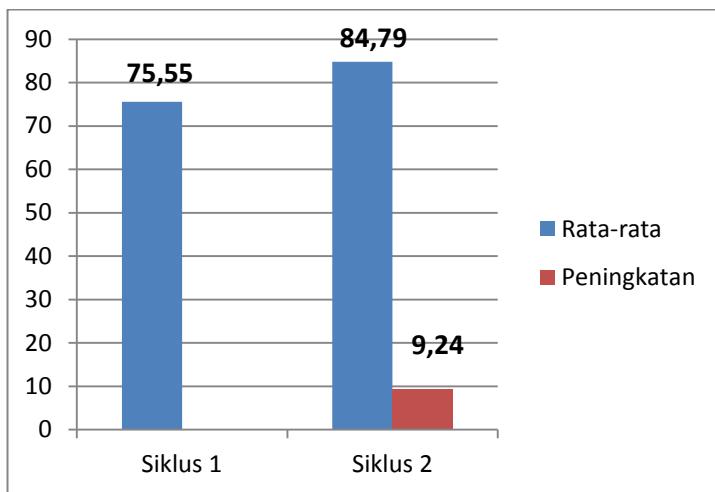
**Gambar 3. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa per-Siklus**

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat berjalan dengan baik dan meningkat, walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan pengamatan observer ditemukan terjadi peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kinerja guru berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Kinerja Guru per-Siklus**

No	SIKLUS			
	1		2	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
Nilai kinerja guru	75	76,09	82,61	86,96
Nilai rata-rata kinerja guru	75,55 (Baik)		84,79 (Baik)	
Peningkatan siklus I-II	9,24			

Untuk mempermudah melihat peningkatan rata-rata kinerja guru setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

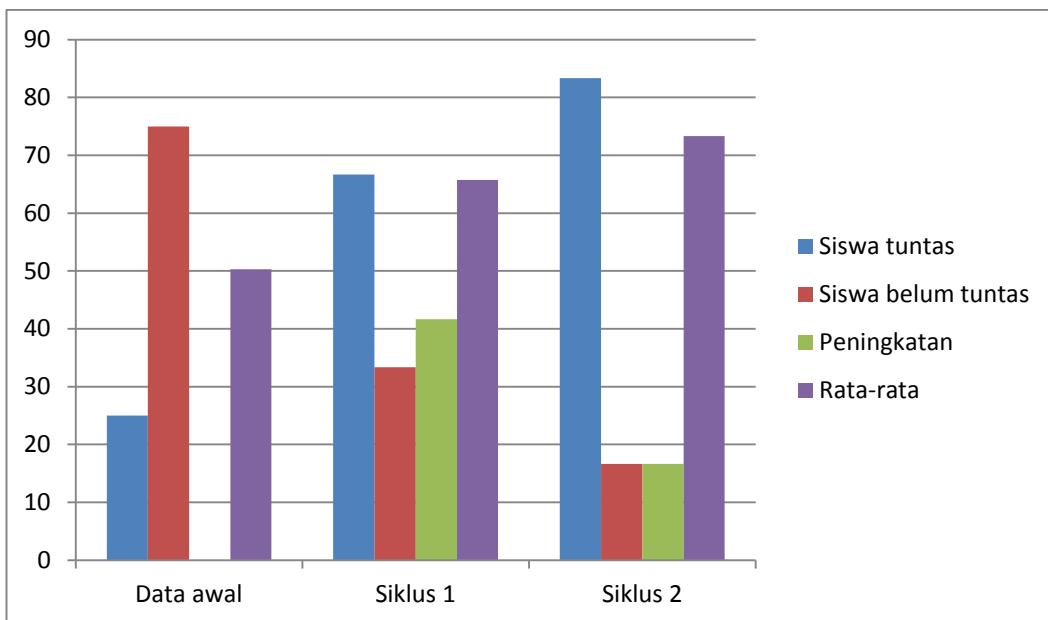


**Gambar 4. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru per-Siklus**

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui evaluasi. Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		$\Sigma$	Nilai (%)	$\Sigma$	Pert.II (%)	$\Sigma$	Pert.II (%)
1.	< 60	18	75	8	33,33	4	16,67
2.	$\geq$ 60	6	25	16	66,67	20	83,33
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>50,29%</b>		<b>65,75%</b>		<b>73,33%</b>	
<b>Peningkatan Awal-Siklus 1</b>		<b>41,67%</b>					
<b>Peningkatan Siklus 1-2</b>				<b>16,66 %</b>			



**Gambar 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran**

Dengan demikian Model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara, tahun pelajaran 2013/2014.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Model *cooperative learning* tipe *make a match* pada tema indahnya negeriku dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, hal tersebut sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa kelas IVA mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Pada siklus I nilai persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 62,50% dengan kategori “aktif” dan siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas menjadi 81,25% dengan kategori “sangat aktif”. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,75%. Penggunaan Model *cooperative learning* tipe *make a match* pada tema indahnya negeriku dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa, hal tersebut sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 65,75, siklus 2 sebesar 73,33. Sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus 1 sebesar 66,67% (16 orang siswa) dengan kategori “tinggi” dan siklus 2 sebesar 83,33% (20 orang siswa) dengan kategori “sangat tinggi”.

Saran Bagi siswa, harus senantiasa belajar lebih giat guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bagi guru diharapkan Penelitian ini sebaiknya dapat dikembangkan lagi oleh guru kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, guru sebaiknya mampu menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal, lebih menambah wawasan dalam

mengelola pembelajaran. Bagi Sekolah, sebaiknya memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah seperti melakukan pelatihan kepada guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas, pengadaan sarana dan prasana yang lebih baik seperti media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Tulungbuyut. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai model *cooperative learning* tipe *meke a match* untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Ani. 2013. *Perbedaan Penguasaan Struktur Question Tag dengan Menggunakan Model Make a Match dan Teams Games Tournament Siswa dengan Kemampuan Awal Berbeda di Sekolah Menengah Keguruan Negeri Padang Cermin*. Tesis. Lampung: UNILA. [Tidak diterbitkan]
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 
2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2009. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.